



SERTIFIKAT



MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

OKKY KUSUMA NUGRAHA

MANAJER STAKEHOLDER MANAGEMENT

PT PLN NUSANTARA POWER SERVICES UNIT PLTU SUGE BELITUNG

SEBAGAI

100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

PERINGKAT

PLATINUM LEADER PERFORMANCE 92,05

DENGAN SKOR AKHIR 92,05 KEPEMIMPINAN OKKY KUSUMA NUGRAHA DALAM MENGELOLA FUNGSI KOMUNIKASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI LINGKUNGAN PT PLN NUSANTARA POWER SERVICES MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 8 APRIL 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100** PLATINUM LEADER PERFORMANCE,
70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, **55-69** SILVER LEADER PERFORMANCE,
0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



Lampiran 1



PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA
OKKY KUSUMA NUGRAHA
MANAJER STAKEHOLDER MANAGEMENT
PT PLN NUSANTARA POWER SERVICES UNIT PLTU SUGE BELITUNG

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE

METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	88.0	15%	13.20
FVS (Field Verification Score)	86.0	15%	12.90
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	89.0	15%	13.35
HCR (Humanitarian Crisis Response)	91.0	10%	9.10
EPC (Economic Protection Contribution)	90.0	15%	13.50
TOTAL		100%	92.05

- **LRMI (100)** → Okky Kusuma Nugraha menunjukkan kapasitas yang sangat kuat dalam mengidentifikasi risiko lokal secara komprehensif, terutama pada isu ekonomi pesisir, pengelolaan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta risiko Social License to Operate (SLO). Pendekatan berbasis social mapping dan keterlibatan dalam perumusan program menunjukkan bahwa seluruh risiko signifikan telah dipetakan secara utuh dan relevan dengan konteks wilayah operasi. Tidak ditemukan gap signifikan dalam proses identifikasi risiko, sehingga mencerminkan kualitas pemetaan yang sangat matang.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko yang telah diidentifikasi berhasil diterjemahkan secara langsung ke dalam strategi program yang terstruktur, dengan intervensi yang jelas pada aspek ekonomi, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Program-program yang dijalankan menunjukkan adanya keselarasan kuat antara masalah lokal dan solusi yang dirancang, termasuk pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, serta penguatan kelembagaan komunitas. Hal ini mencerminkan kemampuan strategis dalam menghubungkan risk mapping dengan desain program yang implementatif.
- **AMS (88)** → Aksi mitigasi yang dijalankan berada pada kategori kuat, dengan bukti implementasi nyata di lapangan seperti dukungan ekonomi masyarakat, intervensi lingkungan, dan program sosial berbasis komunitas. Skala program menunjukkan jangkauan yang cukup luas pada level komunitas, dengan efektivitas yang terlihat dari penerimaan stakeholder dan keberlanjutan program berbasis kelembagaan lokal. Namun demikian, masih terdapat ruang peningkatan pada aspek scale-up dan penguatan data kuantitatif dampak untuk mencapai tingkat optimal.
- **FVS (86)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan konsistensi antara desain dan implementasi program, dengan dukungan bukti berupa keterlibatan stakeholder, publikasi, serta pengakuan terhadap program. Terdapat indikasi kuat bahwa program memberikan dampak nyata, termasuk melalui pendekatan pengukuran. Namun, keterbatasan pada data longitudinal dan verifikasi independen skala besar menjadi faktor yang menahan skor untuk mencapai tingkat maksimal.

- **HWR (89)** → Kesiapsiagaan sumber daya manusia berada pada tingkat baik, dengan indikasi adanya penguatan kapasitas tim melalui pelatihan, pengelolaan program berkelanjutan, serta kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Okky menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia untuk mendukung implementasi program secara efektif. Meskipun demikian, bukti eksplisit terkait sistem kesiapsiagaan krisis atau humanitarian response yang terstruktur masih terbatas, sehingga skor diberikan secara moderat-tinggi.
- **HCR (91)** → Kemampuan komunikasi pemangku kepentingan berada pada tingkat sangat baik, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam penyampaian program, koordinasi dengan masyarakat, serta representasi organisasi dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan asumsi peran kepemimpinan dalam menjalankan program, komunikasi dinilai efektif dalam menjaga hubungan sosial dan mendukung keberhasilan implementasi. Meskipun belum terdapat bukti kuat komunikasi dalam situasi krisis besar, kapasitas komunikasi operasional dinilai sangat memadai.
- **EPC (90)** → Kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan tergolong kuat, dengan indikasi bahwa program yang dikelola mampu memberikan dampak ekonomi yang terukur, baik melalui pendekatan SROI maupun kerangka CEPI. Program tidak hanya menciptakan nilai sosial, tetapi juga berkontribusi dalam menurunkan eksposur risiko operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Okky mampu mengarahkan program CSR sebagai instrumen strategis perlindungan nilai perusahaan.

Dengan skor akhir 92,05, kepemimpinan Okky Kusuma Nugraha dalam mengelola dan mengimplementasikan program di lingkungan PT PLN Nusantara Power Services menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko, strategi mitigasi, implementasi aksi, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan sumber daya manusia, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Okky Kusuma Nugraha dinilai berada pada kategori Platinum Leader, yang merepresentasikan kepemimpinan program dengan kapasitas tinggi dalam menerjemahkan kerangka ESG berbasis risiko menjadi tindakan nyata yang berdampak bagi masyarakat sekaligus memperkuat stabilitas operasional perusahaan. Pencapaian ini menempatkan Okky Kusuma Nugraha sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



FARID SINGGIH
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING